Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

by Merdiana Hanifati Fauziah Ponny Harsanti Dan Nita Andriyani Budiman

Submission date: 21-Feb-2019 03:39PM (UTC+0700)
Submission ID: 1081340307
File name: 25-38-1-SM_UMK.docx (70.57K)
Word count: 3175
Character count: 21627

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP KESALAHAN PROYEKSI ANGGARAN

Merdiana Hanifati Fauziah, Ponny Harsanti, Nita Andriyani Budiman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

ABSTRACT

The purpose of this research is to position period, political support, revenue growth and expenditure growth on budget forecast errors. The research population used is all district and municipal governments in Indonesia in 2011-2015 as many as 266. Samples were chosen by using purposive sampling method and obtained 113 samples. This study uses secondary data from APBD preparation in 2011-2015 in form of softcopy from Internal Affair Ministry of Republic of Indoensia, data of local goverment financial statement from Republic Indonesia Supreme Audit Board (BPK RI), and website of local goverment. The result of the research shows political support has a significant negative effect and position period of negatively negligible effect on budget forecast errors of local government of Indonesia, while that revenue growth has a positive effect is insignificant and the growth of expenditure has a significant positive effect on budget forecast error of local government in Indonesia.

Keywords:*Budget Forecast Errors, Position Period, Political Support, Revenue Growth and Expenditure Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh periode jabatan, dukungan politik, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan belanja terhadap kesalahan proyeksi anggaran. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh pemerintah kabupaten dan kota di Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 266. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 113 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *softcopy* penetapan APBD tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Kemendagri RI, data *softcopy* laporan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari BPK RI serta data eksekutif dan DPRDyang diperoleh dari *website* pemerintah daerah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan politik berpengaruh negatif signifikan dan periode jabatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesalahan proyeksi anggaran pemerintah daerah di Indonesia, sedangkan pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan dan pertumbuhan belanja berpengaruh positif signifikan terhadap kesalahan proyeksi anggaran pemerintah daerah Indonesia.

Kata kunci: Kesalahan Proyeksi Anggaran, Periode Jabatan, Dukungan Politik, Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Belanja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarnya Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menjadi tonggak baru dalam hubungan pemerintah pusat dan daerah yaitu adanya pelaksanaan desentralisasi untuk mewujudkan otonomi daerah. Dalam otonomi daerah disebutkan bahwa daerah mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Salah satu aspek yang terpenting dalam pelaksanaan desentralisasi yaitu masalah keuangan daerah dan anggaran daerah (Winarna dan Murni, 2007). Dengan melihat kondisi perekonomian masyarakat, pemerintah daerah akan dapat menentukan besarnya pajak yang diterima sebagai salah satu unsur dalam pendapatan asli daerah. Sebagaimana Edward G Penner (2001) menyebutkan kesalahan proyeksi anggaran

Kesalahan proyeksi anggaran disebabkan adanya perubahan taksiran pertumbuhan pendapatan yang meningkat setiap tahun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Peningkatan PAD yang tinggi akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan pendapatan. Dengan adanya pertumbuhan pendapatan, maka pemerintah daerah akan mempunyai modal sehingga mampu meningkatkan investasi belajar modalnya. Hal ini dilakukan agar pemerintah daerah di mata masyarakat mampu mengelola pendapatan yang tinggi dengan melakukan belanja modal yang tinggi pula. Dengan belanja modal yang tinggi akan menyebabkan terjadinya kesalahan proyeksi keuangan daerah.

.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

   Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah

disebabkan adanya perubahan taksiran pertumbuhan pendapatan yang meningkat setiap tahun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Peningkatan PAD yang tinggi akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan pendapatan. Dengan adanya pertumbuhan pendapatan, maka pemerintah daerah akan mempunyai modal sehingga mampu meningkatkan investasi belajar modalnya. Hal ini dilakukan agar pemerintah daerah di mata masyarakat mampu mengelola pendapatan yang tinggi dengan melakukan belanja modal yang tinggi pula. Dengan belanja modal yang tinggi akan menyebabkan terjadinya kesalahan proyeksi keuangan daerah.

   persetujuan (kontrak) di antara dua pihak, yaitu prinsipal (rakyat) dan agen (kepala daerah), dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal .

2. Kesalahan Proyeksi Anggaran

Anggaran merupakan rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut. Pemerintah dalam menentukan anggaran tahun depan selalu berpedoman pada anggaran tahun sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya analisis terhadap anggaran yang akan ditentukan yaitu peramalan (*forecasting*). Peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu untuk memprediksi peristiwa-peristiwa masa depan dengan pengambilan data historis dan memproyeksikannya ke masa depan dengan menggunakan beberapa bentuk model matematis (Heizer dan Render, 2001). Peramalan dibuat untuk meminimalisir pengaruh

ketidakpastian terhadap sebuah permasalahan, sehingga dalam melakukan peramalan diupayakan untuk tidak terjadi kesalahan meramal (*forecast errors*).

3. Karakteristik Kepala Daerah

Karakteristik merupakan ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas (kekhususan) sesuai dengan perwatakan tertentu yang membedakan sesuatu (orang) dengan sesuatu lain. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyebutkan 1) setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintahan daerah yang disebut kepala daerah, dan 2) kepala daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) untuk provinsi disebut gubernur, untuk kabupaten disebut bupati dan untuk kota disebut walikota.karakteristik kepala daerah dapat dilihat dari dua unsur yaitu *Personal background* (latar belakang individu) dan *Political background* (latar belakang politik)

4. Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan pendapatan daerah dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan daerah berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Kusuma dan Sutaryo, 2015).

5. Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja adalah perubahan atau peningkatan belanja daerah tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Kusuma dan Sutaryo, 2015). Pertumbuhan belanja berkaitan erat perencanaan anggaran dan pendapatan daerah. Semakin tinggi pendapatan suatu daerah maka akan semakin tinggi belanja pemerintah daerah.

Kerangka Pemikiran

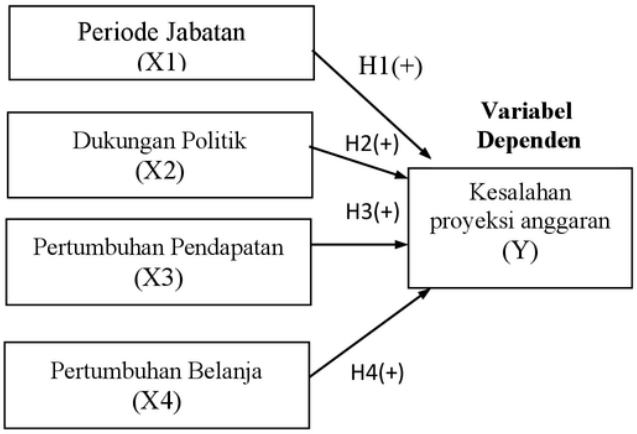

Hipotesis Penelitian

1. **Pengaruh Periode Jabatan terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran**

Periode jabatan kepala daerah terhitung sejak tanggal pelantikan dan sesudahnya dapat dipilih lagi kembali dalam jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan. Kepala daerah yang mencalonkan kembali dalam jabatan disebut petahana *(incumbent)*. Kepala daerah petahana akan berupaya memberikan kinerja yang baik di mata masyarakat dengan melakukan berbagai macam pembangunan infrastruktur maupun program sosial dalam waktu yang singkat. Adanya program pembangunan dan bantuan sosial berdampak terhadap keyakinan masyarakat terhadap kinerja yang dilakukan oleh petahana sehingga dalam pemilihan umum rakyat akan memilih dia kembali.

H_1 : Periode masa jabatan berpengaruh positif terhadap kesalahan proyeksi anggaran pemerintah daerah.

2. Pengaruh Dukungan Politik terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

Menurut Adzani dan Martani (2014) proses politik merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan arah kebijakan pemerintah. Kepala daerah yang memiliki dukungan partai mayoritas di DPR maka akan semakin besar kemungkinan terjadi kesalahan proyeksi anggaran. Dikarenakan dengan semakin banyak partai pendukung maka kepala daerah akan mengakomodir proyek yang diinginkan partai politik agar penetapan RAPBD dapat berjalan lancar. Penetapan RAPBD tanpa dilakukannya pengecekan yang cermat dari DPRD dikarenakan kepentingan DPRD diakomodir dalam RAPBD mengakibatkan banyak kesalahan, sehingga berdampak terhadap kesalahan dalam proyeksi anggaran.

H_2 : Dukungan politik berpengaruh positif terhadap kesalahan proyeksi anggaran.

3. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

Dengan semakin tinggi PAD maka daerah memiliki sumber dana yang tinggi untuk dapat mengembangkan daerahnya. Sumber dana (PAD) yang besar memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan dana besar untuk belanja modal maupun belanja pegawai. Hal ini dikarenakan kepala daerah ingin menunjukkan kinerja yang baik di mata masyarakat. Dengan membelanjakan modal yang tinggi untuk pembangunan dari hasil PAD yang tinggi akan memungkinkan banyaknya kesalahan dalam pembangunan baik diperencanaan maupun dalam pelaksanaan yang berdampak terhadap tingginya kesalahan dalam proyeksi anggaran.

H_3 : Pertumbuhan pendapat berpengaruh positif terhadap kesalahan proyeksi anggaran.

4. Pengaruh Pertumbuhan Belanja terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

Dalam penyusunan rencana kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sebagaimana pendapat Blancard dan Leigh (2013) yang menyatakan bahwa realisasi anggaran pasti lebih besar dibandingkan dengan peramalan sebelumnya. Dengan rencana kerja yang besar, kemungkinan terjadi kesalahan dalam perencanaan juga akan semakin besar. Hal ini dimungkinkan karena dalam rencana anggaran selalu diisi dengan anggaran yang tidak terduga.

H_4 : Pertumbuhan belanja berpengaruh positif signifikan terhadap kesalahan proyeksi anggaran.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten dan kota di Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Pemerintah kabupaten / kota yang melaksanakan pemilukada tahun 2015
2. Pemerintah kabupaten / kota yang menyusun LKPD dan diaudit oleh BPK tahun anggaran 2011 – 2015
3. Pemerintah kabupaten / kota yang mempunyai website dan dapat diakses yang menyediakan data jumlah SKPD, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB
4. Pemerintah kabupaten / kota yang melaporkan informasi mengenai variabel

Variabel Penelitian

1. Kesalahan Proyeksi Anggaran (Y)

   Kesalahan proyeksi anggaran atau *budget forecast error* dihitung dari nilai rata-rata

standard errors hasil regresi dengan data anggaran pendapatan/belanja, jumlah pengangguran terbuka dan PDRB per kapita. Adapun penghitungan BFE melalui persamaan regresi sebagai berikut (Kusuma dan Sutaryo, 2015):

$$\text{Revenue/Expenditure} = a + b_1 \text{Unemployment} + b_2 \text{PDRB}_{t-1} + b_3 \text{Revenue}_{t-1} + e$$

Dimana :

Revenue : Anggaran pendapatan tahun pilkada
Expenditure : Anggaran belanja tahun pilkada
Unemployment : Tingkat pengangguran terbuka tahun pilkada
$PDRB_{t-1}$: PDRB per kapita tahun sebelum pilkada
$Revenue_{t-1}$: Anggaran pendapatan sebelum pilkada
e : Standard errors (nilai kesalahan proyeksi anggaran)

2. **Periode jabatan kepala daerah (X_1)**

Pengukuran periode jabatan kepala daerah menggunakan variabel dummy. Adapun periode jabatan kepala daerah dirumuskan sebagai berikut:

0	:	Non petahana *(non incumbent)*
1	:	Petahana atau *incumbent*

3. **Dukungan politik (X_2)**

Pengukuran dukungan politik dilihat dari jumlah kursi dewan yang dimenangkan partai pendukung dibagi jumlah keseluruhan kursi DPRD.

Dukungan Politik : Σ kursi dewan oleh partai pendukung

4. **Pertumbuhan pendapatan (X_3)**

Pertumbuhan PAD dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GROWREV} = \frac{(\text{PAD}_t - \text{PAD}_{t-1})}{\text{PAD}_{t-1}}$$

Dimana: GROWREV = pertumbuhan PAD
PADt = Pendapatan asli daerah tahun pemilukada
$PADt_{-1}$ = pendapatan asli daerah tahun sebelum pemilukada

5. **Pertumbuhan belanja (X_4)**

Pertumbuhan belanja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GROWEXP} = \frac{(B_t - B_{t-1})}{B_{t-1}}$$

Dimana: GROWEXP = pertumbuhan belanja
Bt = Belanja daerah tahun pemilukada
B_{t-1} = Belanja daerah tahun sebelum pemilukada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah di Indonesia yang melaksanakan pemilukada tahun 2015yang berjumlah 266. Dari 266 hanya 113 yang terpilih menjadi sampel

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Politik	0,00	46,00	15,20	8,428
Pertumbuhan Pendapatan	-0,52	1,89	0,318	0,288
Pertumbuhan Belanja	-0,22	0,36	0,128	0,096
Budget Forecast Error	-0,22	0,19	0,000	0,069

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

1. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data dukungan politik adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan dukungan politik antar daerah peserta pemilukada 2015.
2. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data pertumbuhan pendapatan adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan pertumbuhan pendapatan antar daerah peserta pemilukada 2015.
3. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data pertumbuhan belanja adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan pertumbuhan belanja antar daerah peserta pemilukada 2015.
4. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data *budget forecast errors* adalah kecil yang berarti terdapat perbedaan *budget forecast errors* antar daerah peserta pemilukada 2015.

Hasil uji *goodnees of fit model*

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodnees of fit*nya secara statistik dengan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*
0,876	0,767	0,758

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Nilai *adjusted* R *square* sebesar 0,758 yang berarti bahwa 75,8% variasi besarnya *budget forecast errors* bisa dijelaskan oleh variasi periode jabatan, dukungan politik, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan belanja. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Hasil Uji Signifikansi
Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	*Sum of square*	Df	*Mean square*	F_{hit}	Sig	Keterangan
Regression	0,407	4	.102	88.845	0,000	Signifikan
Residual	0,124	108	.001			
Total	0,531	112				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Nilai F hitung sebesar 88,845 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit yang berarti secara bersama-sama pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil berpengaruh terhadap belanja modal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variabel	B	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Periode Jabatan	-0,012	-1,736	0,085	Tidak Signifikan
Dukungan Politik	-0,001	-2,132	0,035	Signifikan
Pertumbuhan Pendapatan	0,001	0,120	0,905	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Belanja	0,649	18,234	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

1. Pengaruh periode jabatan terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors*)

   Variabel periode jabatan memiliki koefisien regresi -0,012 dan mempunyai t hitung sebesar -1,736 dengan probabilitas (sig) 0,085. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari nilai α (0,085 > 0,05), sehingga periode jabatan tidak berpengaruh terhadap belanja modal dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2. Pengaruh dukungan politik terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)*

   Variabel dukungan politik memiliki koefisien regresi -0,001 dan mempunyai t hitung sebesar -2,132 dengan probabilitas (sig) 0,035. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α (0,035 < 0,05), sehingga dukungan politik berpengaruh signifikan terhadap kesalahan proyeksi anggaran *(budget forecast errors)* dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) ditolak.

3. Pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)*

   Variabel pertumbuhan pendapatan memiliki koefisien regresi 0,001 dan mempunyai t hitung sebesar 0,120 dengan probabilitas (sig) 0,905. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari nilai α (0,905 > 0,05), sehingga pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap budget forecast errors dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) ditolak.

4. Pengaruh pertumbuhan belanja terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)*

   Variabel pertumbuhan belanja memiliki koefisien regresi 0,649 dan mempunyai t hitung sebesar 18,234 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α (0,000 < 0,05), sehingga pertumbuhan belanja berpengaruh signifikan terhadap kesalahan proyeksi anggaran *(budget forecast errors)* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) diterima.

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh periode jabatan terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)***

Hasil penelitian menunjukkan peridoe jabatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *budget forecast errors* yang berarti bahwa semakin tinggi periode jabatan maka belum mampu menurunkan *budget forecast errors*. Ketidakmampuan periode jabatan dalam menurunkan *budget forecast errors* disebabkan dari data penelitian menunjukkan bahwa adanya kepala daerah yang bukan berasal dari non petahana yaitu sebesar 36,3%. Adanya kepala daerah yang terpilih dari non petahana menunjukkan bahwa dirinya belum bisa merealisasikan janji-janji selama kampanye dikarenakan pelaksanaan anggaran masih menggunakan anggaran yang dibuat oleh kepala daerah sebelumnya. Anggaran yang dibuat oleh

kepala daerah sebelumnya akan diisi oleh program-program yang dapat yang merupakan rencana yang akan dilaksanakan oleh kepala daerah sebelumnya. Kepala daerah yang baru terpilih baru bisa merealisasikan janji-janji pada tahun kedua pemerintahannya, disebabkan persetujuan anggaran yang baru harus mendapatkan persetujuan dari DPRD.

2. **Pengaruh dukungan politik terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)***

Hasil penelitian menunjukkan dukungan politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *budget forecast errors* yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan politik maka mampu menurunkan *budget forecast errors*.

Kemampuan dukungan politik dalam menurunkan *budget forecast errors* terlihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata kursi dewan yang didapat partai pendukung sebesar 15,2 kursi yang secara riil dukungan politik dari partai pengusung adalah sebesar 38,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan partai politik kepala daerah dalam DPRD tidak mayoritas. Hasil ini menunujukkan bahwa kursi yang dimiliki oleh pasangan yang lain adalah besar. Besarnya kursi DPRD yang dimiliki oleh partai yang bersebarangan menyebabkan pengawasan terhadap perencanaa anggaran yang dilakukan oleh kepala daerah adalah tingginya. Tingginya pengawasan terhadap tahap perencanaan menyebabkan adanya kehati-hatian dalam perencanaan anggaran oleh kepala daerah sehingga mampu menurunkan *budget forecast errors*.

3. **Pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)***

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *budget forecast errors* bahwa semakin tinggi pertumbuhan pendapatan belum mampu menaikkan *budget forecast errors*

Ketidakmampuan pertumbuhan pendapatan dalam meningkatkan *budget forecast errors* ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar -0,517 dan tertinggi sebesar 1,839 dengan rata-rata sebesar 0,318. Nilai minimum sebesar -0,517 menunjukkan adanya penurunan yang tinggi terhadap pendapatan asli daerah. Adanya penurunan pertumnbuhan pendapatan asli daerah menyebabkan tidak adanya peningkatan alokasi belanja yang direncanakan oleh pemerintah daerah. Tidak adanya peningkatkan alokasi belanja menyebabkan tidak adanya kesalahan proyeksi anggaran, dikarenakan anggaran yang digunakan adalah anggaran yang digunakan sama seperti tahun sebelumnya.

4. **Pengaruh pertumbuhan belanja terhadap kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)***

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan belanja berpengaruh positif signifikan terhadap *budget forecast errors* yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan belanja mampu menaikkan *budget forecast errors*. Kemampuan pertumbuhan belanja dalam meningkatkan *budget forecast errors* ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar -0,217 dan tertinggi sebesar 0,361 dengan rata-rata sebesar 0,128. Nilai rata-rata sebesar 0,128 menunjukkan adanya pertumbuhan belanja. Adanya pertumbuhan belanja menunjukkan adanya peningkatan rencana kerja dimana adanya peningkatan rencana kerja membutuhkan dana yang besar untuk realisasinya. Rencana kerja daerah dibuat sebelum adanya pendapatan. Pembuatan rencana kerja sebelum adanya pendapatan akan berdampak terhadap tingginya kesalahan dalam proyeksi anggaran.

KESIMPULAN

1. Periode jabatan tidak berpengaruh terhadap kesalahan proyeksi anggaran.

2. Dukungan politik tidak berpengaruh terhadap kesalahan proyeksi anggaran.
3. Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesalahan proyeksi anggaran.
4. Pertumbuhan belanja berpengaruh terhadap kesalahan proyeksi anggaran.

Keterbatasan Penelitian

1. Besaran pengaruh periode jabatan, dukungan politik, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan belanja hanya sebesar 75,8%, sehingga masih ada 24,2% yang ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penghitungan *budget forecast errors* didasarkan atas data satu tahun sebelum pemilu dan tahun pemilu.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh dikarenakan pertumbuhan pendapatan mrnggunakan data pendapatan asli daerah.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel independen yang mempengaruhi kesalahan proyeksi anggaran *(budget forecast errors),* seperti jumlah satuan kerja perangkat daerah (Kusuma dan Sutaryo,2015) dikarenakan penyusunan anggaran dimulai dari penyusunan rencana kegiatan pemerintah daerah yang dimulai dari penyusunan di SKPD.
2. Perlu adanya penambahan data yang panjang tentang pengukuran kesalahan proyeksi anggaran (*budget forecast errors)* sehingga mampu mengukur *budget forecast errors* lebih teliti (Kusuma dan Sutaryo, 2015).
3. Pertumbuhan pendapatan bisa menggunakan data dari pendapatan yang di peroleh pemerintah daerah tidak hanya terpaku pada PAD tetapi bisa menggunakan dana perimbangan dan lain-lain yang sah (Kusuma dan Sutaryo, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

Adzani, Akhmad H dan Martani Dwi. 2014. *Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat, Faktor Politik dan Ketidakpatuhan Regulasi terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.

Blanchard O dan Daniel Leigh . 2013. *Growth Forecast Errors and Fiscal Multipliers*. International Monetary Fund. IMF Working Paper.

Heizer, J. dan Render, B. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305 – 360

Kusuma, Tiara Rahma dan Sutaryo. 2015. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Kesalahan proyeksi anggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16 – 19 September 2015

Penner, Rudloph G. 2001. *Errors in Budgeting Forecasting*. Washington DC: Urban Institute

Undang- undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Winarna, J dan S. Murni. 2007. *Pengaruh Personal Background, Political Background, dan Pengetahuan Dewan tentang Anggaran terhadap Peran DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus di Karesidenan Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X Makassar

Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

ORIGINALITY REPORT

10%	6%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		

Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Kesalahan Proyeksi Anggaran

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10